

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan guna menjaga relevansi dari informasi yang hendak disampaikan. Proses pengauditan menjadi salah satu faktor penentu dari ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan. Perbedaan waktu dalam penyelesaian pekerjaan audit yang diukur dengan lamanya hari ketika waktu tutup buku sebuah perusahaan (per 31 Desember) sampai dengan tanggal yang disajikan pada laporan audit yang diaudit oleh auditor independen disebut dengan *audit report lag* (Bangun *et al.*, 2012). Jika *audit report lag* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Lamanya proses pengauditan tidak lepas dari peran seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik atas operasional serta karakteristik perusahaan akan dapat mengatasi masalah terkait dengan lamanya *audit report lag*. Pemahaman auditor atas karakteristik perusahaan akan bertambah seiring dengan bertambahnya masa perikatan antara auditor dengan kliennya (*audit tenure*). Dewi (2014) menyatakan bahwa semakin lama *audit tenure* maka auditor dapat lebih banyak memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam audit mengenai karakteristik klien dan sistem operasional bisnis kliennya yang dapat meningkatkan efisiensi audit. Dengan demikian maka lamanya

waktu dalam menyelesaikan proses audit untuk laporan keuangan dapat lebih cepat atau semakin memperpendek *audit report lag*. Berbeda dengan Wiguna (2012) yang menyatakan bahwa semakin lama perusahaan memiliki perikatan dengan auditor tertentu, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan. *Audit tenure* yang semakin panjang menghasilkan kedekatan antara auditor dengan klien yang menyimpang dari aspek independensi. Dengan ini akan memberikan kesempatan bagi auditor untuk dapat mengulur waktu penyelesaian audit.

Selain waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk memahami karakteristik dan bisnis industri klien, perlu diperhatikan juga bagaimana kompetensi dari auditor tersebut. Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki peranan penting dalam menentukan seberapa kompeten para auditornya. KAP merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. Berdasarkan afiliasi internasionalnya, KAP dibedakan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Hasil penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010) menunjukkan bahwa afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. KAP yang tergabung dalam *big four* dapat menyelesaikan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP *non big four*. Hal tersebut dikarenakan KAP *big four* berusaha untuk mempertahankan reputasi baiknya. Namun pernyataan yang berbeda diungkapkan dalam penelitian Permatasari (2012) bahwa afiliasi KAP tidak

berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya setiap KAP baik itu *big four* ataupun *non big four* memiliki prosedur yang sama dalam setiap melakukan proses audit.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh *audit tenure* dan afiliasi KAP terhadap *audit report lag*, menimbulkan keinginan dari peneliti untuk mengetahui apakah ada variabel pemoderasi hubungan *audit tenure* dan afiliasi KAP terhadap *audit report lag*. Suyono (2015) mengungkapkan bahwa auditor spesialisasi industri merupakan auditor yang telah berpengalaman lama mengaudit industri tertentu. Auditor juga dapat dikatakan sebagai auditor spesialisasi industri apabila telah banyak mengikuti pelatihan untuk industri yang ditekuni dan memiliki pengalaman lebih dalam terhadap suatu segmen industri. Auditor dengan predikat spesialis industri dapat semakin mempersingkat *audit report lag* yang dihasilkan *audit tenure* yang lama, hal tersebut dikarenakan selain peningkatan pengalaman dan pengetahuan terkait karakteristik bisnis klien yang didapatkan seiring dengan bertambahnya masa perikatan, auditor juga sudah memiliki pengetahuan yang spesifik tentang karakteristik sektor industri perusahaan tersebut.

Iskandar dan trisnawati (2010) menyebutkan bahwa ketepatan waktu dalam melakukan proses audit merupakan cara bagi KAP *big four* untuk mempertahankan reputasinya. Selain memiliki reputasi yang baik, KAP *big four* didukung oleh kuantitas dan kualitas sumber daya manusia memadai. Dari segi kuantitas, jumlah staf yang besar memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga dapat menyelesaikan audit tepat waktu. Dari segi kualitas, KAP *big four*

memiliki staf yang lebih kompeten jika dibandingkan dengan KAP *non big four*. Kompetensi staf audit tersebut dapat diperoleh dari adanya pelatihan rutin bagi staf auditor di KAP *big four* (Lestari, 2015). Auditor dengan predikat spesialis industri dapat semakin mempersingkat *audit report lag* yang dihasilkan oleh KAP *big four*, hal tersebut dikarenakan selain dituntut untuk mempertahankan reputasi yang baik dan memiliki kuantitas dan kualitas sumber daya yang baik, auditor juga memiliki pengetahuan yang spesifik tentang karakteristik sektor industri perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yuyetta (2014). Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, antara lain: (1) Pengukuran terhadap variabel spesialisasi industri auditor menggunakan metode yang berbeda, pertama dengan melihat pangsa pasar (*market share*) dari total aset klien dari perusahaan yang diaudit pada industri tertentu (Gul *et al.*, 2009). Kedua, didasarkan pada persentase jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP dalam suatu industri. Sebuah KAP dikatakan spesialis industri apabila mendominasi industri tertentu (Balsam *et al.*, 2003). Ketiga dengan memberikan pembobotan dengan jumlah persentase lebih dari 15% maka sebuah KAP dikatakan spesialis industri (Dwita, 2015 dalam Diastiningsih dan Tenaya, 2017). Auditor tersebut memiliki spesialisasi industri bila menghasilkan proporsi sama dengan atau lebih dari 15%, namun auditor merupakan non spesialisasi industri jika menghasilkan kurang dari 15%. (2) Adanya penambahan variabel independen yaitu afiliasi KAP karena diduga ada faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* selain *audit tenure*. Beberapa penelitian yang meneliti terkait pengaruh afiliasi KAP terhadap

audit report lag sudah dilakukan dan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu penelitian ini juga menduga adanya variabel spesialisasi industri auditor yang dapat memoderasi hubungan antara afiliasi KAP dengan *audit report lag*. (3) Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut terbatas hanya pada satu sektor saja yaitu perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka dari itu penelitian ini menggunakan semua sektor perusahaan yang tercatat di BEI sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi untuk semua sektor di BEI.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Audit Tenure* dan Afiliasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2015)”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
2. Apakah afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
3. Apakah spesialisasi industri auditor memperkuat hubungan antara *audit tenure* dan *audit report lag*?

4. Apakah spesialisasi industri auditor memperkuat hubungan antara afiliasi KAP dan *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh negatif *audit tenure* terhadap *audit report lag*.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh negatif afiliasi KAP terhadap *audit report lag*.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh memperkuat spesialisasi industri auditor terhadap hubungan antara *audit tenure* dan *audit report lag*.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh memperkuat spesialisasi industri auditor terhadap hubungan antara afiliasi KAP dan *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Kantor Akuntan Publik, menjadi referensi yang dapat digunakan dalam menjalankan praktik jasa auditnya, khususnya terkait dalam usahanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit melalui pengelolaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit (*audit*

report lag). Apabila proses audit dapat diselesaikan tepat waktu maka pelaporan keuangan perusahaan diharapkan tidak melebihi batas waktu yang sudah ditetapkan dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Kep-346/BL/2011 yang menyampaikan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

2. Perusahaan, menjadi referensi bagi perusahaan dalam usaha menjaga ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan kepada publik dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya proses pengauditan yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor. Perusahaan juga diharapkan mendapatkan pemahaman yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan terkait dengan audit.
3. Regulator, menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan regulasi khususnya terkait dengan adanya pembatasan pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan.
4. Akademisi, menambah pengetahuan dan wawasan di bidang audit, khususnya mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.
5. Peneliti, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian dan perumusan hipotesis.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi sampel dan populasi penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, pengukur variabel, jenis dan teknik pengumpulan data serta alat analisis.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan mengolah data yang diperoleh untuk menjawab permasalahan yang telah diangkat sesuai metode yang telah ditetapkan dan untuk membuktikan hipotesis yang telah diangkat.

Bab V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran.